

Penerapan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok pada peserta didik kelas V sekolah dasar

D K Khotimah^{1*}, Rukayah², dan T Budiharto²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*dianakhusnul34@gmail.com

Abstract. *The goal of this research is to improve the ability of students in class V of Karangasem I State Elementary School Surakarta in Academic Year 2019/2020 to find the main ideas by using Cooperative Script learning model. The form of research is classroom action research. Subjects in the study found teachers and 34 students. The phase carried out in this study consisted of 2 cycles. Data collection used in this research by interviewing, gathering ability tests to find main ideas and analyzing documents. The validity of the data used is content validity, source triangulation, and technique triangulation. The data in this study consisted of qualitative data and quantitative data. Quantitative data analysis uses comparative descriptive analysis techniques, while qualitative data uses miles and huberman analysis models. The first cycle, obtained classical completeness 52,94% and increased in the second cycle as much as 82,35%. Based on the above data it can be denied that the Cooperative Script learning model can improve the ability of students to find the main ideas in grade V students of Karangasem I Elementary School Surakarta in the academic year 2019/2020.*

Keywords: *Key ideas, Learning models, Cooperative Script, Primary education, Indonesian language learning*

1. Pendahuluan

Dunia pendidikan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar[1]. Bahasa digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang terdapat didalam pikiran berupa ide, aspirasi, inspirasi, pendapat dan gagasan. Terdapat dua bentuk komunikasi dalam bahasa Indonesia yaitu lisan dan tulisan[2]. Bahasa tulis disajikan dalam bentuk kalimat yang berkesinambungan. Teks wacana merupakan perantara dalam penyampaian informasi dalam bentuk bahasa tulis. Untuk dapat memahami informasi yang terdapat dalam teks wacana diperlukan suatu aktivitas membaca. Membaca bukan hanya menerjemahkan simbol-simbol dalam suatu teks, akan tetapi membaca merupakan suatu keterampilan yang di dalamnya terdapat suatu proses mengamati, memahami dan memikirkan suatu bahasa yang bertujuan untuk memperoleh pesan yang terkandung di dalam bahasa tulis[3][4]. Aktivitas membaca dikatakan maksimal dapat dilihat dari ratio pemahaman bacaan[5]. Membaca pemahaman itu sendiri dapat dimaknai sebagai proses pemerolehan pemahaman secara menyeluruh terhadap suatu bacaan[6]. Oleh sebab itu peserta didik harus memiliki kemampuan untuk memperoleh suatu makna dalam teks wacana, karena hal tersebut penting guna memahami teks wacana. Untuk dapat

memahami teks wacana dapat dilakukan dengan menemukan ide pokok yang terdapat dalam teks wacana. Ide pokok merupakan dasar penyusunan suatu wacana dan merupakan pengendali dalam suatu paragraf[7][8]. Paragraf itu sendiri dapat dikatakan sebagai kesatuan pikiran yang memuat ide pokok yang berkesinambungan dengan bentuk dan makna[9].Setelah menemukan ide pokok dari setiap paragraf maka peserta didik dapat menyimpulkan informasi yang termuat dalam wacana. Data hasil observasi dan pratindakan menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SD Negeri Karangasem I mengalami kesulitan menemukan ide pokok. Kesulitan tersebut disebabkan oleh kurangnya kemampuan peserta didik dalam membedakan antara ide pokok dengan kalimat utama. Selain hal tersebut model pembelajaran yang masih bersifat konvensional juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan menemukan ide pokok pada peserta didik. Pernyataan tersebut diperkuat dengan nilai hasil pratindakan yang tergolong rendah yaitu 23,53% (8 peserta didik) memperoleh nilai di atas 75 (batas KKM), sedangkan sisanya sejumlah 76,47% (26 peserta didik) memperoleh nilai di bawah 75. Oleh karena itu kemampuan menemukan ide pokok di SD Negeri Karangasem 1 tergolong rendah. Tentu hal tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja. Rendahnya kemampuan menemukan ide pokok dapat berdampak pada pemahaman materi pembelajaran lain.

Permasalahan menemukan ide pokok yang berkaitan dengan membaca teks wacana juga telah diatasi oleh M A Prabowo[10]. Relevansi terletak pada permasalahan yang diteliti yaitu kemampuan menemukan ide pokok. Dalam penelitiannya menggunakan model pembelajaran *Survey Question Read Recite Review (SQ3R)*. Selain penelitian tersebut, terdapat penelitian mengenai membaca pemahaman juga dilakukan oleh R M Abdini[11]. Relevansi terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Kemampuan membaca pemahaman dapat meningkat dengan mengimplementasikan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran. Membaca pemahaman juga erat kaitannya dengan menemukan ide pokok, peserta didik dapat memahami suatu bacaan apabila dapat menemukan ide pokok yang menjadi inti dari suatu bacaan tersebut. Oleh sebab itu peneliti menggunakan solusi yang berbeda yaitu model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok, yaitu model yang mengelompokkan peserta didik menjadi berpasang-pasangan, dimana peserta didik bekerja sama dan secara lisan bergantian mengikstisarkan materi pembelajaran[12][13]. Dalam pembelajaran ini peserta didik secara berpasangan ditugasi untuk membaca teks wacana kemudian membacakan hasil ringkasan secara lengkap dengan memasukan ide pokok dalam ringkasannya[14]. Model pembelajaran tersebut memberikan alternatif lain dalam menemukan ide pokok, karena peserta didik tidak hanya membaca sendiri berulang-ulang untuk dapat menemukan ide pokok. Akan tetapi berpasangan bersama temannya dan bergantian dalam menemukan ide pokok. Aktivitas tersebut dapat lebih menarik peserta didik untuk belajar dalam menemukan ide pokok.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, tujuan penelitian ini yaitu ; 1) meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok pada peserta didik kelas V SD Negeri Karangasem I Surakarta tahun ajaran 2019/2020 dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Cooperative Script* peningkatan kemampuan menemukan ide pokok dapat berpengaruh terhadap pemahaman pesera didik dalam membaca teks wacana dan materi pelajaran yang lain. 2) Penelitian ini dapat mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* yang dapat meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok dalam teks wacana. Penelitian ini juga dapat dijadikan relevansi guna mengembangkan model pembelajaran yang lain sebagai upaya meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok serta dapat menginspirasi untuk menerapkan model pembelajaran yang lain pada materi yang sesuai.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis PTK yang dilaksanakan melalui dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 tatap muka. Peserta didik kelas V SD Negeri Karangasem I yang berjumlah 34 menjadi subjek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang meliputi wawancara, observasi, tes, dan analisis dokumen. Validitas data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang kemudahan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif komparataif. Sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan model interaktif. Penilaian kemampuan menemukan ide pokok dalam penelitian ini diadaptasi dari beberapa pendapat [15] dan [16].

Indikator kinerja penelitian ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1 Indikator Kinerja Penelitian

Aspek yang Diukur	Persentase Capaian Peserta Didik yang Ditargetkan	Cara Mengukur
Kemampuan menemukan ide pokok	80 % (28 dari 34 peserta didik) mencapai KKM ≥ 75	Diukur dari hasil tes kemampuan menemukan ide pokok dengan menggunakan indikator menemukan ide pokok

Indikator kinerja penelitian yaitu 80% dari jumlah peserta didik mencapai KKM yang ditentukan yakni ≥ 75 . Peserta didik dianggap telah mampu menemukan ide pokok dengan baik jika telah mencapai batas minimal nilai. Jadi, jika 80% peserta didik tuntas KKM dapat ditarik simpulan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari tes yang diperoleh selama tindakan terdiri atas tiga bagian, yaitu saat pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pada masing-masing hasil terdapat rata-rata nilai, nilai terendah dan tertinggi juga persentase ketuntasan klasikal. Berdasarkan data hasil *pretest* pada pratindakan menunjukkan kemampuan menemukan ide pokok pada peserta didik kelas V masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat disimak pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai Pratindakan Kemampuan Menemukan Ide Pokok

No	Interval	(f _i)	(x _i)	f _i . x _i	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	25 – 34	2	28,5	57	5,88	5,88
2	35 – 44	1	38,5	38,5	2,94	8,82
3	45 – 54	7	48,5	339,5	20,59	29,41
4	55 – 64	9	58,5	526,5	26,47	55,88
5	65 – 74	8	68,5	548	23,53	79,41
6	75 – 84	6	78,5	471	17,65	97,06
7	85 – 94	1	88,5	88,5	2,94	100
Jumlah		34	409,5	2096	100	
Nilai rata-rata				62,03		
Ketuntasan Klasikal				23,53%		
Ketidaktuntasan Klasikal				76,7%		
Nilai Tertinggi				87,5		
Nilai Terendah				31,25		

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, dapat dijabarkan nilai kemampuan menemukan ide pokok peserta didik kelas V tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari nilai rerata uji pratindakan yang didapat, yakni sebesar 62,03. Ketuntasan klasikal mencapai 23,53% dan ketidaktuntasan klasikal sebanyak 76,7%. Capaian nilai tertinggi 87,5 dan terendah 31,25. Perolehan tersebut menunjukkan banyak peserta didik belum mencapai KKM ≥ 75 .

Data yang dijabarkan di atas menjadi refleksi bagi peneliti untuk memaksimalkan kemampuan menemukan ide pokok peserta didik. Peneliti berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas V dalam rangka meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok peserta didik kelas V SD Negeri Karangasem I. Solusi guna mengatasi masalah tersebut adalah mengimplementasikan mode

pembelajaran *Cooperative Script*. Merujuk pada data yang didapatkan tersebut maka dilaksanakan penelitian yaitu tindakan pada siklus I. Data pada siklus I dapat disimak pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Menemukan Ide Pokok pada Siklus I

	Interval	(f _i)	(x _i)	f _i · x _i	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	54 – 60	4	57	288	11,76	11,76
2	61 – 67	7	64	448	20,59	32,35
3	68 – 74	5	71	355	14,71	47,06
4	75 – 81	10	78	780	29,41	76,47
5	82 – 88	5	85	425	14,71	91,18
6	89 – 95	2	92	184	5,88	97,06
	96	–				
7	101	1	99	99	2,59	100
Jumlah		34	546	2519		
Nilai rata-rata				73,97		
Ketuntasan Klasikal				52,94%		
Ketidaktuntasan Klasikal				47,06%		
Nilai Tertinggi				96,84		
Nilai Terendah				54,69		

Berdasarkan pada tabel 3 di atas, dapat dijabarkan nilai kemampuan menemukan ide pokok peserta didik kelas V SD Negeri Karangasem I tergolong rendah. itu dapat dilihat dari nilai rerata siklus I yang didapat, yakni sebesar 73,97. Ketuntasan klasika mencapai 52,94% dan ketidaktuntasan klasikal sebanyak 47,06%. Capaian nilai tertinggi 96,84 dan terendah 54,69. Perolehan tersebut menunjukkan banyak peserta didik belum mencapai KKM ≥ 75 Data yang dijabarkan di atas menjadi refleksi bagi peneliti untuk memaksimalkan kemampuan menemukan ide pokok pada pembelajaran siklus II.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Penilaian Kemampuan Menemukan Ide Pokok Peserta Didik Kelas V SD Negeri Karangasem Siklus II

No	Interval	(f _i)	(x _i)	f _i · x _i	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	65 – 69	3	67	201	8,82	8,82
2	70 – 74	3	72	216	8,82	17,64
3	75 – 79	7	77	539	20,59	38,23
4	80 – 84	6	82	492	17,65	55,88
5	85 – 89	3	87	261	8,82	64,7
6	90 – 94	7	92	644	20,59	85,29
	95	–				
7	100	5	97	485	14,71	100
Jumlah		34				
Nilai rata-rata				83,58		
Ketuntasan Klasikal				82,35%		
Ketidaktuntasan Klasikal				17,65%		
Nilai Tertinggi				100		
Nilai Terendah				65,42		

Berdasarkan tabel 4 di atas, dijabarkan bahwa nilai kemampuan menemukan ide pokok peserta didik kelas V SD Negeri Karangasem I sudah baik. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus II yang

diperoleh , yakni sebesar 83,58. Ketuntasan klasika mencapai 82,35% dan ketidaktuntasan klasikal sebanyak 17,65%. Capaian nilai tertinggi 100 dan terendah 65,42. Perolehan tersebut menunjukkan banyak peserta didik sudah mencapai $KKM \geq 75$. Hal tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan nilai dibandingkan dengan siklus I. Hasil yang di peroleh pada siklus II telah menunjukkan ketercapaian indikator penelitian yang telah ditetapkan.

Tabel 5 Perbandingan Nilai Kemampuan Menemukan Ide Pokok dalam Teks Wacana

Kriteria	Kondisi		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	31,25	54,69	65,42
Nilai Tertinggi	87,5	96,84	100
Nilai Rata-rata	62,03	73,97	83,58
Peserta Didik Tuntas	8	18	28
Peserta Didik Tidak Tuntas	26	16	6
Persentase Ketuntasan	23.53%	52.94%	82.35%

Berdasarkan pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai kemampuan menemukan ide pokok terjadi peningkatan mulai dari *pretest*, siklus I hingga siklus II. Peningkatan rata-rata nilai kemampuan menemukan ide pokok tersebut disertai peningkatan ketuntasan klasikal yaitu pada pratindakan diperoleh ketuntasan klasikal sebanyak 23,53%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 52,94% dan peningkatan terakhir pada siklus II yaitu sebanyak 82,35%. Implementasi model pembelajaran *Cooperative Script* terbukti dapat meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok pada peserta didik kelas V SD Negeri Karangasem I Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Keberhasilan tersebut menjadi bukti bahwa sintaks model pembelajaran *Cooperative Script* yang terdiri dari (1) siswa dibagi menjadi kelompok berpasangan oleh guru; (2) Peserta didik dibagikan wacana kemudian dibaca dan dibuat ringkasannya ; (3) Guru dan peserta didik menentukan yang bertugas sebagai pendengar dan pembicara; (4) Pembicara membaca ringkasan dengan lengkap dan memasukan ide pokok dalam ringkasan yang dibuat. Sementara pendengar menyimak dan membantu mengingat ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya (5) Bertukar tugas, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, dan melakuakn seperti sebelumnya; (6) Guru dan peserta didik membuat simpulan; (7) Penutup[5][6].

Implementasi model pembelajaran *Cooperative Script* dapat memaksimalkan kemampuan menemukan ide pokok pada peserta didik kelas V SD Negeri Karangasem I. Peningkatan tersebut dapat terjadi dikarenakan sintaks model pembelajaran *Cooperative Script* yang terstruktur memudahkan peserta didik untuk memahami bacaan. Selain hal tersebut dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* peserta didik dapat berdiskusi dan berinteraksi sosial dengan anggota kelompoknya[10]. Hal tersebut menjadikan peserta didik lebih tertarik dalam menemukan ide pokok dalam teks wacana, sehingga situasi belajar akan berjalan lebih efektif dan efisien. Hal tersebut didukung dengan adanya penelitian yang dilakuakn oleh R M Abdini[9] yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk menyelesaikan permasalahan membaca pemahaman, permasalahan membaca pemahaman juga mempunyai keterkaitan dengan permasalahan menemukan ide pokok. Sebab peserta didik akan dapat memahami suatu bacaan apabila mengerti inti dari suatu bacaan yang terdapat pada ide pokoknya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan PTK yang sudah dilaksanakan dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Coopeartive Script*, penelitian tersebut terbukti dapat meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok pada peserta didik kelas V SD Negeri Karangasem I. Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan melalui hasil rata-rata kemampuan menemukan ide pokok dan ketuntasan klasikal peserta didik yang telah dilakukan pada pratindakan, siklus I dan siklus II. Hasil rata-rata pada pratindakan yaitu 62,03 dengan ketuntasan klasikal 23,53%. Pada siklus I dengan rata-rata 73,97 serta ketuntasan klasikal

sebanyak 52,94%. Dan hasil rata-rata siklus II yaitu 83,58 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 82,35%. Eningkatan tidak hanya pada nilai kemampuan menemukan ide pokok saja, akan tetapi terjadi peningkatan pada aktivitas belajar peserta didik juga, hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *Coopeartive Script* lebih menarik sehingga menjadikan pembelajaran berjalan lebih menyenangkan. Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu berupa solusi sebagai upaya pemecahan masalah menemukan ide pokok pada peserta didik. Implikasi praktis dalam penelitian ini yaitu implementasi model pembelajaran *Coopeartive Script* memberikan kemudahan pada peserta didik untuk menemukan ide pokok.

5. Referensi

- [1] Awaludin 2017 *Pengantar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Budi Utama)
- [2] H Eti 2018 *Piranti Pemahaman Komunikasi dalam Wacana Interaksional Pragmantik* (Malang: UB Press)
- [3] S Khundaru 2014 *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- [4] Munirah 2015 *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf* (Yogyakarta: DeepPublish)
- [5] A D Memiş and H Kandemir 2019 The Relationship Between the Study Habits and Attitudes and Metacognitive Reading Comprehension Self-Awareness, Reading Comprehension, Reading Attitudes *World J. Educ.* 9(4) 133
- [6] I S Rahayu, Suharno and Hadiyah 2019 Peningkatan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe roundtable pada peserta didik kelas III sekolah dasar *J. Didakt. Dwija Indria* 7(8) 2–7
- [7] Murtono 2010 *Menuju Kemahiran Berbahasa Indonesia (Langkah Maju Menulis Karya Ilmiah)* (Surakarta: UNS Press)
- [8] Y M Santika, O Kurniaman, and Z Antosa 2019 Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas V Sd Negeri 003 Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi *J. Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* 3(2) 306–312
- [9] A Hendrayani 2018 Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner *J. Penelit. Pendidik* 17(3) 235–248
- [10] A Prabowo, Rukayah, dan F P Adi 2019 Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok dalam Teks Wacana Melalui Model Pembelajaran Survey Question Read Recite Review pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar *J. Didakt Dwija Indria* 7(4) 1–6
- [11] R M Abdini, R Winarni, Yulianti 2019 Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Kelas V Sekolah Dasar *J. Didakt Dwija Indria* 7(5) 1–6
- [12] Iif, Sofan, and Tatik 2011 *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Pustaka Karya)
- [13] Nur Jaziroh 2016 Peningkatan Kemampuan Menemukan Pikiran Pokok Teks Bacaan Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script *J. Didakt Dwija Indria* 7(4) 38–43
- [14] M Huda 2014 *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [15] B Nurgiyantoro 2017 *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta)
- [16] Shafariana 2018 Keefektifan Metode Scramble dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf pada Pembelajaran Membaca Intensif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 (Universitas Negeri Makassar)